

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan suatu aspek penting di dalam kehidupan yang dapat merefleksikan tinggi rendahnya standar hidup seseorang. Kesehatan sangat penting bagi kehidupan seorang individu karena memudahkan untuk melakukan suatu aktivitas. Untuk memperoleh status sehat individu bisa menggunakan cara dengan mengonsumsi barang dan jasa kesehatan ataupun melakukan kegiatan yang dianggap menyehatkan. Timbulnya sakit akan berdampak terganggunya segala aktivitas apabila status kesehatan tidak terpenuhi. Sakit berhubungan dengan terhadapnya perilaku untuk pencarian obat supaya bisa memperoleh status sehat, yang dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya dengan cara ke bidan, medis dokter dan tenaga medis lainnya.

Selain pengobatan medis penyakit juga bisa disembuhkan dengan cara sendiri misalnya dengan membeli obat di toko-toko ataupun apotik dengan cara tetap memerhatikan cara petunjuk pemakaiannya dan bisa juga dengan cara pengobatan tradisional yang masih eksis pada individu dalam rumah tangga (Jennifer, 2015). Pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya untuk seluruh masyarakat Indonesia. Pemerintah menyelenggarakan program pembangunan yaitu salah satunya dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia. Tujuan pembangunan kesehatan ialah untuk meningkatkan kemampuan hidup yang sehat bagi setiap penduduk dalam upaya mencapai derajat yang

optimal kesehatan bagi masyarakat, pada hakikatnya ialah agar menciptakan manusia yang berkualitas dan mempunyai produktivitas kerja yang tinggi, sehingga akan menjadi modal pembangunan yang tangguh (Soesilo, 1996).

Kebijakan kesehatan sangat mempengaruhi tingkat akses masyarakat serta ekuitas akses terhadap layanan kesehatan, terutama terhadap kebijakan sistem pembiayaan yang dijalankan. Untuk menilai kinerja sistem penyediaan layanan kesehatan yang diselenggarakan oleh pemerintah, harus dilihat dari tiga aspek, yaitu: efisiensi, efektivitas, dan ekuitas. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan, tidak dapat berdiri sendiri. Di dalam SKN 2009 tujuan upaya kesehatan adalah mengatur terselenggaranya upaya kesehatan yang adil, merata, terjangkau dan bermutu untuk menjamin terselenggaranya pembangunan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Retnaningsih, 2013) .

Menurut Depkes RI (2009) pelayanan kesehatan adalah upaya seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat. WHO menyatakan tahun 1977 melalui resolusi bahwa pelayanan kesehatan masyarakat tidak akan merata tanpa adanya mengikutsertakan sistem pengobatan tradisional. Obat tradisional dengan Pengobatan tradisional sosial budaya masyarakat, yang digolongkan untuk teknologi yang mudah digunakan sebab bahan yang dipakai terdapat disekitar lingkungan masyarakat itu sendiri. Sehingga dalam penggunaannya tanpa memerlukan peralatan yang mahal,

biaya yang murah dan mudah didapatkan. Pengobatan Tradisional itu sendiri adalah Salah satu upaya kesehatan berdasarkan pengetahuan yang di turunkan secara lisan maupun tulisan yang berasal dari Indonesia atau luar Indonesia. Sedangkan obat tradisional adalah obat yang dibuat dari bahan yang diperoleh dari tanaman, hewan atau mineral yang berupa zat murni (Soesilo, 1996) .

Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJNS) disahkan di dalam Undang Undang No 40 tahun 2004 untuk mewujudkan kebutuhan kesehatan masyarakat di Indonesia. SJNS bentuk perlindungan sosial yang menjamin kehidupan dasar hidup yang layak bagi seluruh masyarakat. Undang-Undang No 24 tahun 2011 dibentuknya Badan Penyelenggaraan jaminan Sosial (BPJS) sebagai penyempurna untuk bisa mempercepat terselenggaranya sistem jaminan sosial yang rasional bagi seluruh masyarakat Indonesia. Pada tanggal 1 januari 2014 BPJS kesehatan resmi beroperasi. PT Askes (persero) dulunya yang menangani asuransi kesehatan sekarang berubah menjadi BPJS kesehatan . BPJS kesehatan merupakan Badan transformasi jaminan sosial yang dibentuk oleh pemerintah yang memberikan jaminan kesehatan untuk masyarakat. Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) bagian dari SJSN yang bersifat wajib. Dilaksanakan melalui sistem kesehatan untuk melindungi masyarakat dalam sistem asuransi yang di gunakan memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat yang layak (Iriani, 2015) .

Penelitian terdahulu Supadmi (2013) menyatakan bahwa perilaku geriatric dalam melakukan pengobatan sendiri adalah kepemilikan

asuransi kesehatan dimana dalam studi ini menunjukkan bahwa jumlah pasien yang tidak memiliki asuransi kesehatan lebih banyak melakukan pengobatan sendiri, di bandingkan dengan yang memiliki asuransi kesehatan yang artinya kepemilikan asuransi kesehatan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku pengobatan sendiri. Iriani (2015) menunjukkan bahwa sosialisasi JKN dilaksanakan dengan cukup baik sehingga menghasilkan suatu efektivitas program. Dibuktikan dengan adanya peningkatan peserta JKN dan memberikan pencitraan yang positif terhadap BPJS temanggung.

Provinsi Bangka Belitung memiliki enam Kabupaten dan satu kota. Adat dan Tradisi di Bangka Belitung sampai saat ini masih menggunakan atau mempercayai khasiat obat-obatan tradisional. Salah satunya di Kabupaten Bangka Tengah kecamatan Lubuk Besar sebagian besar masyarakat disekitar masih menggunakan pengobatan tradisional untuk mengobati sakit ringan seperti masuk angin, pusing kepala, darah tinggi dan masih banyak penyakit ringan lainnya yang bisa di sembuhkan dengan pengobatan tradisional. Sebagiaian masyarakat disana juga memakai pengobatan tradisional karena tidak memilki asuransi seperti Akses, JKN, dan BPJS. Keuntungan memakai pengobatan sendiri seperti obat tradisional mudah di dapatkan, aman untuk digunakan, efektif menghilangkan rasa sakit, waktu dan biaya bisa di jangkau dan dapat juga meringankan beban pemerintah dalam keterbatasan jumlah tenaga dan sarana kesehatan di masyarakatn (Holt dan Edwin dalam Kristina, 2008) .

Ada 20.000 warga miskin yang berada di Kabupaten Bangka Tengah salah satunya di antaranya Kecamatan Lubuk Besar, Provinsi Bangka Belitung akan mendapatkan layanan BPJS (Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial). Warga di masukan kedalam PBI (Penerimaan Bantuan Iuran) yang ditanggung oleh pemerintah daerah melalui APBN (Republika.co.id.Koba.2014). Masyarakat banyak mengeluh tentang pelayanan dan prosedur BPJS. Terutama sikap petugas BPJS yang memerintah berobat hanya menggunakan rekomendasi dari dinas kesehatan jika hendak berobat. Menurut Masyarakat setempat itu sikap yang tidak profesional, karena Prosedur berobat harus membawa kartu BPJS sebagai masyarakat miskin (radarbangka.co.id.2014).

Untuk mengetahui pasien yang berkunjung di Pusekemas Lubuk Besar Bangka Tengah peneliti telah melakukan penelitian awal. Peneliti memperoleh data yang mendukung dalam penelitian ini. Peneliti telah melakukan pengamatan terhadap Puskesmas Kecamatan Lubuk Besar, Bangka Tengah yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Jumlah pasien yang berkunjung di Puskesmas
Kecamatan Lubuk Besar

Tahun	Jumlah Pasien
2011	3.708 jiwa
2012	4.319 jiwa
2013	5.827 jiwa
2014	8.833 jiwa
2015	9.188 jiwa

Sumber : Data puskesmas Lubuk Besar

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa jumlah pasien di Puskesmas Lubuk besar dari tahun 2011 samapai dengan 2015 semakin

meningkat. BPJS resmi beroperasi pada tahun 2014 dan bisa kita dilihat pada Tabel 1.1 di tahun 2014 pasien semakin meningkat yang berkunjung ke puskesmas sehingga mencapai 8.833 jiwa. Pada tahun 2011 sebanyak 3.708 jiwa, sedangkan 2012 ada 4.319 jiwa, 2013 ada 5.827 jiwa, dan 2015 meningkat ada 9.188 jiwa. Jika dilihat pada tabel di atas jumlah pasien yang paling banyak terdapat di tahun 2015. Semakin banyak nya pasien dari tahun ke tahun yang terus meningkat di puskesmas, semakin sedikit masyarakat di kecamatan Lubuk Besar menggunakan pengobatan tradisional dan banyak masyarakat menggunakan BPJS kesehatan untuk melakukan pengobatan di puskesmas tersebut.

Untuk mengetahui lebih dalam, penulis berniat untuk melakukan suatu penelitian ilmiah yang memfokuskan tulisan ini pada Pengobatan Tradisional dan BPJS bagi masyarakat Kecamatan Lubuk Besar di Bangka Tengah. Berdasarkan latar belakang di atas, maka saya tertarik untuk membuat penelitian ini kedalam sebuah tulisan ilmiah dengan judul “**Analisis Perilaku Konsumen dalam masalah Kesehatan sebelum dan setelah adanya BPJS (Studi Kasus di Kecamatan Lubuk Besar) “**.

B. Batasan Masalah

Dalam penulisan skripsi ini masalah yang akan dikemukakan dan di uji adalah pengobatan tradisional dan pengaruh BPJS serta pelayanan di puskesmas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan pelayanan setelah ada BPJS di Puskesmas Kecamatan Lubuk Besar.
2. Apakah masyarakat di Kecamatan Lubuk Besar masih menggunakan pengobatan tradisional.
3. Apakah ada perbedaan pola pengobatan setelah adanya BPJS di Kecamatan Lubuk Besar.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelayanan di puskesmas Kecamatan Lubuk Besar setelah ada BPJS kesehatan.
2. Untuk mengetahui masyarakat di Kecamatan Lubuk Besar masih menggunakan pengobatan tradisional atau tidak.
3. Untuk mengetahui pola pengobatan di Kecamatan Lubuk Besar setelah adanya BPJS.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan bahan informasi bagi pemerintah Kecamatan setempat dan masukan untuk pihak-pihak yang terkait upaya pengembangan dalam pelayanan kesehatan.

2. Bagi Fakultas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan ataupun lengkap perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan sebagai tambahan informasi bagi pihak-pihak lain yang ingin

mengadakan penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang pengaruh BPJS terhadap perilaku pengobatan tradisional serta pengaruh pelayanan di puskesmas setelah adanya BPJS.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini merupakan suatu kesempatan bagi penulis untuk dapat menerapkan ilmu dan pengetahuan yang penulis peroleh dari bangku kuliah dan untuk menambah wawasan tentang hal yang diteliti sehingga mampu membandingkan antara teori yang diterima di dalam perkuliahan dan praktik dilapangan.

